

*Buku Ajar*

# DINAMIKA KELOMPOK

Studi Kasus Kisah Nyata: Mahasiswi



Hadi Pranoto, M.Pd., AIFO-FIT.  
Auliya Assyifa

*Buku Ajar*

# DINAMIKA KELOMPOK

Studi Kasus Kisah Nyata: Mahasiswi

Hadi Pranoto, M.Pd., AIFO-FIT.  
Auliya Assyifa

Penerbit  
**litrus.**

---

**BUKU AJAR DINAMIKA KELOMPOK**  
**(Studi Kasus Kisah Nyata: Mahasiswi)**

---

Ditulis oleh:

**Hadi Pranoto, M.Pd., AIFO-FIT.**  
**Auliya Assyifa**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh  
**PT Literasi Nusantara Abadi Grup**  
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok. B11 Merjosari  
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144  
Telp : +6285887254603, +6285841411519  
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com  
Web: www.penerbitlitnus.co.id  
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip  
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku  
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, April 2025

Perancang sampul: Rosyiful Aqli  
Penata letak: Bagus Aji Saputra

**ISBN : 978-623-127-404-5**

x + 146 hlm. ; 15,5x23 cm.

©April 2025



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku *Dinamika Kelompok (Studi Kasus Kisah Nyata Mahasiswi)* ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang dinamika kelompok, baik secara teoretis maupun aplikatif, dengan pendekatan berbasis studi kasus nyata yang diharapkan dapat membantu pembaca memahami konsep-konsep utama seperti pembentukan, perkembangan, struktur, komunikasi, kepemimpinan, kohesi, hingga pengambilan keputusan dalam kelompok. Keunikan dari buku ini terletak pada studi kasus yang mengangkat kisah nyata seorang mahasiswi, memungkinkan pembaca untuk melihat bagaimana teori diterapkan dalam situasi nyata. Buku ini ditujukan bagi mahasiswa, akademisi, praktisi bimbingan dan konseling, serta siapa saja yang ingin memahami lebih dalam mengenai dinamika kelompok dalam berbagai konteks, baik dalam pendidikan, organisasi, maupun masyarakat. Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam pembelajaran dan penelitian, serta membantu pembaca mengaplikasikan prinsip-prinsip dinamika kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan edisi mendatang. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, dan semoga ilmu yang terkandung di

dalamnya dapat bermanfaat serta memberikan inspirasi bagi pembaca dalam memahami serta menerapkan dinamika kelompok dengan lebih baik.



## DAFTAR ISI

|                     |     |
|---------------------|-----|
| Kata Pengantar..... | iii |
| Daftar Isi.....     | v   |

### **BAB 1**

|                                                          |          |
|----------------------------------------------------------|----------|
| <b>KONSEP DASAR KELOMPOK DAN DINAMIKA KELOMPOK .....</b> | <b>1</b> |
| A. Hakikat Kelompok .....                                | 2        |
| B. Hakikat Dinamika Kelompok .....                       | 2        |
| C. Dasar Dinamika Kelompok .....                         | 2        |
| D. Pentingnya Kelompok .....                             | 3        |
| E. Menciptakan Kelompok yang Produktif.....              | 4        |
| F. Menciptakan Kelompok yang Efektif.....                | 4        |
| Sumber Referensi .....                                   | 5        |

### **BAB 2**

|                                             |          |
|---------------------------------------------|----------|
| <b>PERKEMBANGAN STRUKTUR KELOMPOK .....</b> | <b>7</b> |
| A. Perkembangan Struktur Kelompok.....      | 7        |
| B. Tujuan Kelompok.....                     | 8        |
| C. Peran Kelompok.....                      | 8        |
| D. Tipe-Tipe Peran Kelompok .....           | 10       |

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| E. Norma Kelompok.....          | 10 |
| F. Hubungan Antar Anggota ..... | 11 |
| Sumber Referensi .....          | 12 |

## **BAB 3**

|                                    |           |
|------------------------------------|-----------|
| <b>KOHESI KELOMPOK .....</b>       | <b>13</b> |
| A. Pengertian Kohesi.....          | 13        |
| B. Kohesi dan Interaksi .....      | 15        |
| C. Kohesi dan Pengaruh Sosial..... | 17        |
| D. Kohesi dan Produktivitas .....  | 18        |
| Sumber Referensi .....             | 19        |

## **BAB 4**

|                                            |           |
|--------------------------------------------|-----------|
| <b>UNSUR-UNSUR DINAMIKA KELOMPOK .....</b> | <b>21</b> |
| A. Pengertian Dinamika Kelompok .....      | 21        |
| B. Unsur-unsur Dinamika Kelompok.....      | 22        |
| Sumber Referensi .....                     | 23        |

## **BAB 5**

|                                               |           |
|-----------------------------------------------|-----------|
| <b>KEPEMIMPINAN DALAM KELOMPOK .....</b>      | <b>25</b> |
| A. Pengertian Kepemimpinan .....              | 25        |
| B. Tipe-tipe Kepemimpinan.....                | 27        |
| C. Pengertian Kepemimpinan yang Efektif ..... | 27        |
| Sumber Referensi .....                        | 28        |

## **BAB 6**

|                                       |           |
|---------------------------------------|-----------|
| <b>INTERAKSI DALAM KELOMPOK .....</b> | <b>31</b> |
| A. Tahapan-Tahapan Interaksi .....    | 32        |
| A. Teori-Teori Interaksi .....        | 33        |
| B. Persepsi Sosial .....              | 36        |
| Sumber Referensi .....                | 37        |

# BAB 7

|                                                                                |    |
|--------------------------------------------------------------------------------|----|
| KOMUNIKASI KELOMPOK .....                                                      | 39 |
| A. Definisi Komunikasi Kelompok.....                                           | 39 |
| B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Komunikasi dalam Kelompok ..... | 40 |
| C. Variasi dalam Komunikasi Kelompok.....                                      | 41 |
| D. Sumber Referensi.....                                                       | 45 |

# BAB 8

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| TEKNIK-TEKNIK KELOMPOK.....                                      | 47 |
| A. Definisi Kelompok Konseling.....                              | 47 |
| B. Bimbingan Kelompok.....                                       | 48 |
| C. Konseling Kelompok ( <i>Group Counseling</i> ) .....          | 48 |
| D. Terapi Kelompok ( <i>Group Therapy</i> ) .....                | 49 |
| E. Kelompok Kepekaan ( <i>Sensitivity Groups</i> ).....          | 50 |
| F. Kelompok Pertemuan ( <i>Encounter Groups</i> ).....           | 51 |
| G. Kelompok Tugas ( <i>Task Groups</i> ).....                    | 51 |
| H. Kelompok Psikoedukasi ( <i>Psychoeducation Groups</i> ) ..... | 52 |
| I. Kelompok Mini ( <i>Mini Groups</i> ).....                     | 52 |
| Sumber Referensi .....                                           | 52 |

# BAB 9

|                                            |    |
|--------------------------------------------|----|
| PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KELOMPOK ..... | 55 |
| Sumber Referensi .....                     | 58 |

# BAB 10

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| KONFLIK SERTA CARA MENGATASI KONFLIK DALAM KELOMPOK ..... | 59 |
| A. Pengertian Konflik .....                               | 59 |
| B. Jenis-jenis Konflik .....                              | 60 |

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| C. Sumber-sumber Konflik.....                            | 61 |
| D. Sebab-sebab Konflik .....                             | 61 |
| E. Dampak positif dan negatif konflik bagi kelompok..... | 62 |
| Sumber Referensi .....                                   | 63 |

## **BAB 11**

|                                                        |           |
|--------------------------------------------------------|-----------|
| <b>KELOMPOK DISKUSI DAN BELAJAR .....</b>              | <b>65</b> |
| A. Hakikat Kelompok Belajar .....                      | 66        |
| B. Tahap-tahap Perkembangan Kelompok Belajar .....     | 66        |
| C. Prosedur Dasar Strukturisasi Kelompok Diskusi ..... | 67        |
| D. Peran Koordinator.....                              | 68        |
| Sumber Referensi .....                                 | 68        |

## **BAB 12**

|                                                     |           |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| <b>MEMIMPIN KELOMPOK KONSELING .....</b>            | <b>71</b> |
| A. Jenis-Jenis Kelompok Terapi.....                 | 72        |
| B. Pentingnya Perasaan Terbuka dalam Kelompok ..... | 73        |
| C. Memperkuat Tujuan Kelompok .....                 | 75        |
| D. Pemimpin Kelompok ( <i>Growth Group</i> ).....   | 77        |
| E. Menjadi Fasilitator .....                        | 79        |
| Sumber Referensi .....                              | 80        |

## **BAB 13**

|                                                   |           |
|---------------------------------------------------|-----------|
| <b>PENGEMBANGAN TIM.....</b>                      | <b>81</b> |
| A. Perkembangan Tim.....                          | 82        |
| B. Tipe-tipe Tim .....                            | 82        |
| C. Membangun Tim yang Produktif .....             | 83        |
| D. Mengembangkan dan Menjaga Kepercayaan .....    | 84        |
| E. Menghadapi Perilaku Bermasalah dalam Tim ..... | 84        |
| Sumber Referensi .....                            | 85        |

# BAB 14

|                                                           |     |
|-----------------------------------------------------------|-----|
| KISAH NYATA : DEAR SAHABATKU SI CEMPLUK (LUPUS) .....     | 87  |
| A. Rumah Kami Di Pinggir Laut.....                        | 88  |
| B. Pesantren Di Seberang Lautan .....                     | 90  |
| C. Badai Di Laut Jiwa.....                                | 98  |
| D. Mentari Setelah Badai.....                             | 100 |
| E. Ombak Tak Pernah Tenang .....                          | 102 |
| F. Fitnah Di Bawah Langit Pesantren .....                 | 107 |
| G. Amukan Bencana Hati .....                              | 111 |
| H. Jalan Pulang Dari Kegelapan .....                      | 115 |
| I. Surat Teruntuk Ibu Dan Ayah .....                      | 118 |
| J. Langit Yang Menangis .....                             | 121 |
| K. Melawan Arus Kehidupan .....                           | 124 |
| L. Kembali Ke Laut Yang Tenang.....                       | 128 |
| M. Belajar Menerima Sahabat Baru: Lupus dan Depresi ..... | 129 |

# BAB 15

|                            |     |
|----------------------------|-----|
| KESIMPULAN & PENUTUP ..... | 135 |
| Penutup.....               | 139 |
| Daftar Pustaka .....       | 141 |
| Biografi Penulis.....      | 145 |





# BAB 1

## KONSEP DASAR KELOMPOK DAN DINAMIKA KELOMPOK

**M**anusia merupakan makhluk yang unik karena dalam dirinya terdapat dua potensi sekaligus, yakni potensi subjektif dan potensi objektif. Dengan potensi subjektif, manusia mampu memberikan pengaruh terhadap lingkungannya, sedangkan melalui potensi objektif, manusia justru dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Sepanjang hidupnya, manusia akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan terjadi hingga batas tertentu, sementara perkembangan berlangsung sepanjang kehidupan. Namun, laju perkembangan setiap individu tidaklah sama. Pendidikan dan pelatihan menjadi sarana untuk mempercepat serta mengarahkan proses alamiah tersebut, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Selama ini, dinamika kelompok sering digunakan sebagai langkah awal dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Saat ini, dinamika kelompok tidak lagi dianggap sekadar ajang perkenalan dalam arti yang sempit, melainkan menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan suatu program pendidikan dan pelatihan. Lebih jauh lagi, dinamika kelompok juga berperan sebagai katalisator dalam membentuk dan mengembangkan sikap profesional dalam dunia kerja.

---

## **A. Hakikat Kelompok**

Pada dasarnya, kelompok merupakan sekumpulan individu yang membentuk suatu kesatuan sosial, di mana terjadi interaksi yang intensif dengan tujuan yang sama. Interaksi di antara anggota kelompok dapat menghasilkan kerja sama yang baik apabila setiap anggota:

1. Memahami tujuan yang telah ditetapkan dalam kelompok tersebut;
2. Menunjukkan sikap saling menghormati antaranggota;
3. Menghargai pendapat yang dikemukakan oleh anggota lainnya; dan
4. Menjaga keterbukaan, toleransi, serta kejujuran dalam hubungan kelompok.

Dengan demikian, suatu kelompok tidak dapat dipisahkan dari unsur keberadaan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

---

## **B. Hakikat Dinamika Kelompok**

Pada dasarnya, dinamika kelompok mencakup proses serta perasaan kelompok. Oleh karena itu, sifatnya lebih deskriptif dan tidak dapat dikategorikan sebagai baik atau buruk. Dalam berbagai organisasi, pendekatan dinamika kelompok sering diterapkan dalam proses pelaksanaan serta pencapaian tujuan kelompok. Berdasarkan berbagai pendapat ahli, hakikat dari dinamika kelompok dapat disimpulkan sebagai studi mengenai interaksi dan saling ketergantungan antar anggota kelompok yang didukung oleh umpan balik yang dinamis. Hal ini mencerminkan keteraturan dalam hubungan psikologis antar individu di dalam kelompok, dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai bersama.

---

## **C. Dasar Dinamika Kelompok**

Dinamika kelompok merupakan cabang ilmu sosial yang lebih berfokus pada pemahaman mengenai kehidupan kelompok yang terus mengalami perkembangan.



# BAB 2

## PERKEMBANGAN STRUKTUR KELOMPOK

Signifikansi keberadaan kelompok dalam kehidupan manusia berakar pada sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam perjuangan memenuhi kebutuhan hidupnya, individu selalu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Sejak dilahirkan hingga meninggal, manusia senantiasa terlibat dalam interaksi sosial, yang berarti mereka selalu menjadi bagian dari suatu kelompok.

Dalam kelompok, proses sosialisasi terjadi, memungkinkan individu untuk tumbuh dan berkembang, serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia melibatkan interaksi dalam kelompok, baik dalam pendidikan, pembelajaran, pekerjaan, maupun aktivitas rekreasi. Melalui berbagai kegiatan kelompok ini, manusia menghabiskan sebagian besar waktunya sebagai anggota dari berbagai kelompok sosial.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap tahap perkembangan hidupnya, manusia selalu membutuhkan keberadaan kelompok untuk tumbuh, belajar, dan beradaptasi dengan lingkungannya.

---

### A. Perkembangan Struktur Kelompok

Struktur kelompok merujuk pada pola interaksi yang stabil antara anggota kelompok, yang mencakup bentuk pengelompokan, hubungan

antaranggota, perbedaan kedudukan, serta pembagian tugas. Kelompok terbentuk dan berfungsi melalui interaksi antara para anggotanya. Dalam konteks ini, kelompok dapat dianggap sebagai jaringan kerja yang menghubungkan manusia, dan efektivitasnya bergantung pada sejauh mana kerja sama antaranggota dapat terjalin dengan baik.

Ketika dua atau lebih individu bersatu untuk mencapai suatu tujuan, struktur kelompok mulai berkembang. Namun, norma-norma yang muncul dalam kelompok berbeda-beda, tergantung pada nilai dan aturan yang disepakati. Interaksi antaranggota kelompok terbentuk melalui peran-peran yang mereka jalankan, serta aturan dan norma yang ada dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, perkembangan struktur kelompok mencakup aspek utama seperti norma, peranan, dan hubungan antaranggota.

---

## **B. Tujuan Kelompok**

Setiap kelompok memiliki bentuk dan tujuan yang jelas yang ingin dicapai melalui aktivitas bersama.

Menurut Johnson (2003), tujuan kelompok dapat didefinisikan sebagai keadaan di masa mendatang yang diinginkan oleh anggota kelompok. Demi mencapai keadaan tersebut, anggota kelompok bekerja sama dan menjalankan tugas masing-masing.

Walgito (hlm. 58) menyatakan bahwa tujuan memiliki kekuatan motivasi (*motivating power*), yang berarti bahwa tujuan akan mendorong individu untuk mencapainya. Prinsip ini juga berlaku dalam konteks kelompok, di mana tujuan kolektif memberikan dorongan bagi anggota untuk berkontribusi dalam mencapai hasil yang diharapkan.

---

## **C. Peran Kelompok**

Pengertian Peran dalam kelompok dapat diartikan sebagai:

1. Serangkaian perilaku yang mencerminkan karakter individu dalam suatu konteks sosial tertentu.



# BAB 3

## KOHESI KELOMPOK

**M**anusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan kehadiran serta dukungan dari orang lain. Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak pernah hidup secara terisolasi, melainkan selalu menjadi bagian dari suatu kelompok. Chaplin (2004: 470) mendefinisikan kelompok sosial sebagai sekumpulan individu yang saling berinteraksi dan memiliki karakteristik serta sifat tertentu yang sama, atau yang memiliki tujuan yang sejalan.

Setiap individu cenderung merasa nyaman ketika bergabung dan berinteraksi dalam suatu kelompok, karena keberadaan dalam kelompok memberikan rasa diterima dan disukai. Perasaan diterima dan dihargai ini memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap tahap kehidupan manusia, tanpa memandang usia. Salah satu faktor utama yang menjaga kesatuan dalam suatu kelompok adalah kohesi kelompok, yang berfungsi sebagai elemen pengikat antaranggota.

---

### A. Pengertian Kohesi

Saat suatu kelompok terbentuk, interaksi antaranggota kelompok pun terjadi, yang kemudian memunculkan proses kelompok. Proses ini mencakup bagaimana anggota kelompok berinteraksi satu sama lain

serta bagaimana pengaruh yang diberikan oleh satu anggota terhadap anggota lainnya.

Dalam sebuah kelompok, pola interaksi di antara anggota dapat bervariasi, sehingga dinamika kelompok yang satu bisa berbeda dengan yang lain. Demikian pula, hubungan antaranggota dalam suatu kelompok tidak selalu seragam. Ada kelompok yang memiliki kekompakan tinggi, sementara ada pula yang kurang solid. Hal ini berkaitan erat dengan kohesi kelompok. Kohesi kelompok merujuk pada sejauh mana anggota dalam kelompok saling menyukai dan memiliki rasa keterikatan satu sama lain. Tingkat kohesi kelompok mencerminkan seberapa kuat kesatuan dan kebersamaan di dalamnya. Untuk mengukur tingkat kohesi, metode sosiometri sering digunakan (Shaw, 1979).

Jika sebuah kelompok bersifat kontinu, para anggotanya cenderung memiliki keterikatan yang lebih besar terhadap kelompok tersebut dibandingkan dengan kelompok lain. Kohesi dalam kelompok terbentuk dari rasa ketertarikan antaranggota. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesamaan dalam sikap, nilai, karakteristik individu, serta faktor *demografis* berpengaruh terhadap tingkat kohesi kelompok, terutama jika kelompok tersebut memiliki tujuan sosial.

Namun, jika kelompok dibentuk untuk menyelesaikan tugas tertentu, maka kerja sama antaranggota menjadi faktor yang lebih penting dibandingkan kesamaan karakter. Misalnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Penner, 1978), ketika suatu kelompok diberikan tugas untuk diselesaikan, kemampuan kerja sama dalam kelompok menjadi faktor yang lebih signifikan dibandingkan persamaan individu di antara anggotanya. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa jika persyaratan untuk bergabung dalam kelompok lebih sulit, maka tingkat kohesi cenderung lebih tinggi (Aronson & Mills, 1958; Gerard & Mathewson, 1966; Walker, 1968 dalam Penner, 1978). Lebih lanjut, jika kelompok menghadapi tantangan dari luar, maka kohesi di antara anggotanya juga akan meningkat (Bramel, 1969 dalam Penner, 1978).



# BAB 4

## UNSUR-UNSUR DINAMIKA KELOMPOK

**D**inamika Kelompok adalah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling terhubung secara psikologis, dengan hubungan yang jelas antara anggota satu dengan yang lainnya, dan berlangsung dalam situasi yang dialami bersama-sama. Dinamika kelompok juga bisa dipahami sebagai konsep yang menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus. Fenomena dinamika kelompok yang muncul dalam masyarakat saat ini juga mendukung terbentuknya teori-teori yang menjelaskan bagaimana memahami dinamika dalam suatu kelompok masyarakat.

Unsur-unsur dalam kelompok mencakup pembagian tugas, hak, serta kewajiban masing-masing anggota kelompok. Selain itu, terdapat unsur yang berhubungan dengan aturan atau kebiasaan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok. Unsur lainnya adalah hal-hal yang perlu diupayakan atau disediakan untuk mencapai tujuan bersama, serta proses sosial yang terjadi dalam kelompok tersebut.

---

### A. Pengertian Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki hubungan psikologis yang jelas antar anggotanya

dan berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama. Dinamika kelompok juga dapat dipahami sebagai konsep yang menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang, dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang terus berubah. Hal ini berkaitan dengan pembentukan kelompok.

---

## **B. Unsur-unsur Dinamika Kelompok**

Menurut Slamet (1978) dalam Suyatna (1982) dan Slamet (2008), menilai dinamika kelompok berarti menilai kekuatan-kekuatan yang muncul dari berbagai sumber di dalam kelompok. Untuk melakukan analisis terhadap dinamika kelompok, ada dua pendekatan yang bisa digunakan:

1. Pendekatan *Sosiologis*, yaitu dengan menganalisis bagian-bagian atau komponen kelompok serta menganalisis proses sistem sosial yang ada.
2. Pendekatan *Psiko-Sosial*, yaitu dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok itu sendiri (Mardikanto, dkk., 1996: 155-156).

Pendekatan *psikososial* dimaksudkan untuk menganalisis segala hal yang dapat memengaruhi perilaku anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok, seperti yang dijelaskan oleh Mardikanto dkk. (1996:160).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika suatu kelompok (Slamet, 1978 dalam Suyatna, 1982:9, terdiri atas :

1. Tujuan kelompok;
2. Struktur kelompok;
3. Fungsi tugas;
4. Kekompakan kelompok;
5. Pengembangan dan pemeliharaan kelompok;
6. Suasana kelompok;
7. Tekanan kelompok; dan
8. Keefektifan kelompok.



# BAB 5

## KEPEMIMPINAN DALAM KELOMPOK

Sebagaimana keadaan kelompok, pada umumnya selalu ada seorang pemimpin. Masalah kepemimpinan dalam kelompok adalah topik yang sudah ada sejak lama (Fiedler, 1967). Sejak manusia mulai membentuk kelompok, masalah mengenai siapa yang memimpin selalu muncul. Artinya, kepemimpinan berkaitan langsung dengan kelompok, dan orang yang memimpin selalu ada di dalam kelompok tersebut. Dalam kelompok anak-anak, remaja, atau mahasiswa, pemimpin yang muncul biasanya memiliki ciri-ciri tertentu (Mar'at, 1981). Masalah kepemimpinan juga dapat ditemukan dalam berbagai jenis kelompok, seperti kelompok usaha, politik, militer, dan kelompok lainnya.

---

### A. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberikan contoh oleh seorang pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Secara alami, kepemimpinan dapat dipelajari dengan cara “melakukan pekerjaan itu sendiri,” seperti pada pemagangan dengan seorang seniman, pengrajin, atau praktisi. Dalam hal ini, sang ahli diharapkan memberikan pengajaran atau instruksi sebagai bagian dari peranannya.

Menurut Walgito (2010), kepemimpinan merupakan ciri aktivitas seseorang yang dapat mempengaruhi pengikutnya serta menjadi instrumen untuk melancarkan aktivitas demi mencapai tujuan. Pemimpin adalah orang yang berhasil mengajak orang lain untuk mengikutinya (Cowley dalam Hempil, 1953). Kepemimpinan adalah proses memengaruhi kelompok dalam hal penetapan dan pencapaian tujuan (Stogdill, 1950). Kepemimpinan juga dapat dipahami sebagai pelaksanaan kewenangan dan pengambilan keputusan (Dubin, 1951). Pemimpin adalah individu yang menciptakan perubahan paling efektif dalam kinerja kelompok (Cattell, 1951). Pemimpin juga adalah orang yang dikenali dan diterima sebagai pemimpin oleh para pengikutnya (Sanford, 1949). Menurut Keating, kepemimpinan adalah proses atau usaha sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama. Stoner berpendapat bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan anggota kelompok.

Dalam pandangan Drs. Slamet Santosa, M.Pd, Carter dan Hampil menyatakan bahwa kepemimpinan adalah upaya untuk memimpin tindakannya dan memelopori struktur interaksi orang lain dalam upaya memecahkan masalah bersama. Tannenbaum menyebutkan bahwa kepemimpinan merupakan pengaruh antara orang-orang dalam situasi langsung melalui komunikasi yang terarah untuk mencapai tujuan khusus maupun tujuan umum. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah usaha memengaruhi anggota kelompok untuk bersedia menyumbangkan lebih banyak kemampuannya guna mencapai tujuan kelompok yang telah ditetapkan. Drs. Ngilim Purwanto mendefinisikan kepemimpinan sebagai tindakan antara individu dan kelompok yang mengarah pada kemajuan menuju tujuan tertentu. Sementara itu, menurut Drs. Abu Huraerah, M.Si, dan Purwanto, kepemimpinan adalah hubungan antara dua orang atau lebih, di mana salah satunya mempengaruhi yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Dengan definisi ini, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, yang berarti kemampuan untuk berinteraksi dengan bawahannya.



# BAB 6

## INTERAKSI DALAM KELOMPOK

Manusia selalu terlibat dalam hubungan dan saling memengaruhi satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bahkan, secara eksternal, makna eksistensi manusia hanya akan ada jika ada orang lain yang menjadi tempat untuk berinteraksi. Interaksi sosial sendiri merujuk pada hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antar individu. Dalam interaksi sosial ini, selalu ada aksi dan reaksi, dengan pelaku yang lebih dari satu: individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Agar interaksi sosial dapat berlangsung, ada dua syarat yang harus dipenuhi, yaitu Kontak Sosial dan Komunikasi Sosial. Kontak sosial dapat dibedakan menjadi kontak primer dan kontak sekunder, sedangkan komunikasi sosial bisa dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terdapat beberapa faktor yang mendasari terjadinya interaksi sosial, antara lain *imitasi*, *sugesti*, *identifikasi*, *simpati*, dan *empati*. *Imitasi* adalah interaksi sosial yang didorong oleh faktor meniru orang lain. *Sugesti* adalah interaksi sosial yang timbul akibat pengaruh tertentu, biasanya terjadi antara yang lebih tua dan yang lebih muda, atau bisa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti iklan. *Identifikasi* adalah interaksi sosial yang terjadi karena adanya individu yang mencoba menyamakan dirinya

dengan pihak lain. *Simpatif* adalah interaksi sosial yang muncul akibat rasa tertarik atau kagum terhadap orang lain. Sementara itu, empati adalah bentuk interaksi sosial yang didasari oleh kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, yang lebih mendalam dibandingkan simpatif.

Proses sosial yang terjadi dalam interaksi sosial dapat bersifat *asosiatif* atau *disosiatif*. Proses *asosiatif* mencakup *akomodasi*, *difusi*, *asimilasi*, *akulturasi*, dan *kooperasi* (kerjasama), yang intinya adalah interaksi sosial yang baik, *harmonis*, dan rukun. Sedangkan proses *disosiatif* mencakup konflik, *kontravensi*, dan *kompetensi*, yang berarti interaksi sosial yang tidak baik, penuh persaingan, atau bahkan perkelahian.

---

## A. Tahapan-Tahapan Interaksi

Sebagai makhluk sosial, manusia secara alami akan melakukan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Interaksi ini merupakan suatu proses yang *dinamis*, dan dalam setiap interaksi, ada yang berjalan dengan baik dan ada pula yang kurang baik. Interaksi sosial pada dasarnya adalah keterampilan, yang diperoleh melalui proses belajar. Karena interaksi merupakan hasil dari pembelajaran, maka ia juga tidak terlepas dari hukum-hukum belajar. Salah satu hukum penting dalam belajar adalah latihan. Individu yang kurang berlatih dalam berinteraksi dipastikan akan kurang terampil dalam menjalankan interaksi sosial.

Menurut DeVito (1995), interaksi sosial seseorang berlangsung melalui beberapa tahapan yang saling terkait, yaitu:

### 1. Tahapan Kontak

Pada tahapan kontak, seseorang memulai interaksi dengan orang lain melalui kontak perseptual, yang bisa berupa penglihatan, pendengaran, atau penciuman. Kontak ini biasanya terjadi ketika seseorang tertarik pada orang lain, baik karena penampilan fisik atau atribut lainnya. Di tahap ini, seseorang akan memperoleh gambaran fisik mengenai orang lain, seperti jenis kelamin, tinggi badan, dan perkiraan usia. Setelah itu, kontak biasanya berkembang menjadi



# BAB 7

## KOMUNIKASI KELOMPOK

Dalam kehidupan sosial, manusia tidak dapat menghindari komunikasi. Begitu pula saat berada dalam kelompok, komunikasi menjadi elemen penting yang menopang keberlangsungan kelompok tersebut. Keberhasilan atau kegagalan suatu kelompok sangat bergantung pada *intensitas* dan *efektivitas* komunikasi yang terjalin di dalamnya.

Dalam dinamika komunikasi kelompok, terdapat aktivitas yang berperan besar dalam mendukung pencapaian tujuan kelompok, salah satunya adalah diskusi. Namun, kenyataannya saat ini banyak kelompok mengalami kendala yang bersumber dari kurangnya komunikasi yang efektif. Masalah komunikasi ini tidak hanya terjadi dalam lingkup internal kelompok tetapi juga merambah ke aspek eksternal.

Melihat permasalahan tersebut, menjadi penting bagi kita untuk memahami makna komunikasi kelompok. Oleh karena itu, makalah ini akan mengulas berbagai aspek yang berkaitan dengan komunikasi dalam kelompok.

---

### A. Definisi Komunikasi Kelompok

Berdasarkan pemaparan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, pengertian komunikasi kelompok dapat diambil dari buku *Dinamika Kelompok: Teori dan Keterampilan* karya David W. Johnson. Dalam buku tersebut,

komunikasi kelompok didefinisikan sebagai penyampaian pesan oleh salah satu anggota kelompok kepada satu atau lebih anggota lainnya dengan tujuan memengaruhi perilaku penerima pesan.

Jika ditinjau dari teori yang telah ada, komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai interaksi komunikasi yang terjadi antara seorang komunikator dengan lebih dari dua orang penerima pesan dalam suatu kelompok. Kelompok tersebut bisa terdiri dari jumlah anggota yang relatif kecil maupun besar. Jika jumlah anggota dalam kelompok sedikit, maka komunikasi yang terjadi disebut komunikasi kelompok kecil. Sebaliknya, jika anggotanya banyak, komunikasi yang terjalin disebut komunikasi kelompok besar. Dari definisi ini, dapat diidentifikasi sejumlah faktor yang menentukan efektivitas komunikasi dalam kelompok.

---

## **B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keefektifan Komunikasi dalam Kelompok**

David W. Johnson dalam bukunya *Dinamika Kelompok: Teori dan Keterampilan* menyatakan bahwa komunikasi dalam kelompok dapat dikatakan efektif apabila penerima pesan mampu menafsirkan isi pesan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan.

Sebagai contoh, ketika seorang mahasiswa dalam suatu kelompok menyampaikan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada anggota lainnya, komunikasi dapat dikatakan efektif jika anggota kelompok tersebut mampu menjelaskan kembali informasi yang telah disampaikan dengan makna yang sama seperti yang dimaksud oleh mahasiswa tersebut.

Jalaluddin Rakhmat (2004) berpendapat bahwa efektivitas suatu kelompok dapat ditelusuri melalui karakteristik yang dimiliki oleh kelompok tersebut.

Faktor situasional karakteristik kelompok:

1. Ukuran kelompok
2. Jaringan komunikasi



# BAB 8

## TEKNIK-TEKNIK KELOMPOK

Dalam menjalankan komunikasi yang baik dalam sebuah kelompok, baik dalam forum formal maupun nonformal, penting untuk memahami serta menerapkan teknik-teknik komunikasi kelompok sebagai pedoman utama dalam interaksi.

Kelompok merupakan suatu unit organisasi yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama atas dasar kesamaan tujuan. Sementara itu, teknik dapat didefinisikan sebagai metode atau sistem yang digunakan dalam menjalankan suatu kegiatan. Oleh karena itu, selain berlandaskan pada prinsip kerja sama dan kesamaan tujuan, setiap pelaksanaan kegiatan dalam kelompok harus mengacu pada teknik-teknik komunikasi kelompok agar lebih efektif.

---

### A. Definisi Kelompok Konseling

Kelompok konseling adalah kelompok yang memiliki tujuan fungsional dan berorientasi pada pencapaian sasaran tertentu. Mengumpulkan individu tanpa adanya interaksi yang bermakna tidak dapat disebut sebagai kelompok, apalagi kelompok yang memiliki fungsi spesifik. Oleh sebab itu, seorang pemimpin dalam kelompok konseling harus memastikan bahwa aktivitas dalam kelompok terbagi ke dalam tiga tingkatan utama:

1. **Bimbingan**  
Merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademik, sosial, maupun emosional.
2. **Konseling**  
Suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan pendekatan yang lebih mendalam dibandingkan bimbingan.
3. **Terapi**  
Sebuah proses kompleks yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan mendasar pada individu, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan emosional atau psikologis yang lebih serius.

---

## **B. Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman yang dirancang secara terstruktur melalui dinamika kelompok. Dalam praktiknya, layanan bimbingan kelompok diberikan dalam suasana interaksi kelompok yang terorganisasi.

Menurut Gada (1978), bimbingan kelompok dalam konteks sekolah adalah kegiatan pemberian informasi kepada siswa untuk membantu mereka merancang serta mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan akademik maupun personal. Sementara itu, Prayitno (1995:62) menyatakan bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, bimbingan kelompok merupakan pendekatan yang menekankan pemberian bimbingan kepada individu-individu melalui interaksi kelompok yang dinamis.

---

## **C. Konseling Kelompok (*Group Counseling*)**

Konseling kelompok merupakan suatu proses yang berorientasi pada penyesuaian diri serta pengembangan individu dalam lingkup kelompok. Fokus utama dalam konseling kelompok adalah membantu konseli dalam menghadapi serta mengatasi permasalahan mereka dengan cara



# BAB 9

## PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KELOMPOK

**K**elompok merupakan sekumpulan individu yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama. Sebuah kelompok dapat terdiri dari individu dengan latar belakang yang berbeda, baik dari segi suku, agama, ras, maupun kebangsaan. Keberagaman ini dapat menimbulkan perbedaan pendapat dalam kelompok. Jika melihat kembali alasan seseorang bergabung dalam sebuah kelompok, ada berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti merasa memiliki nasib yang sama, memiliki tujuan yang sejalan, mencari kenyamanan dan perlindungan, atau berupaya menemukan solusi atas suatu permasalahan. Semua tujuan individu ini kemudian dipadukan menjadi satu tujuan *kolektif* yang hendak dicapai bersama.

Dalam menjalankan kegiatan kelompok, anggota tidak memiliki kewenangan mutlak untuk bertindak sendiri karena mereka telah berkomitmen untuk berkumpul, berpikir, dan bekerja bersama. Oleh karena itu, ketika muncul suatu permasalahan yang memerlukan penyelesaian segera, kelompok berupaya mengambil keputusan melalui metode yang mempertimbangkan seluruh anggotanya, seperti musyawarah atau diskusi kelompok. Pada dasarnya, setiap individu memiliki kapasitas untuk membuat keputusan, tetapi tidak semua orang memiliki pengetahuan,

keterampilan, dan daya analisis yang sama. Oleh karena itu, keputusan yang dibuat secara individu sering kali kurang efektif.

### 1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat didefinisikan sebagai proses memilih di antara berbagai alternatif yang tersedia. Proses ini lebih kompleks daripada sekadar menentukan pilihan. Terdapat perdebatan mengenai efektivitas pengambilan keputusan secara individu dibandingkan dengan secara kelompok. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keputusan yang dibuat secara *konsensus* oleh lima orang atau lebih cenderung lebih baik karena mempertimbangkan lebih banyak sudut pandang dan memperoleh dukungan suara yang lebih besar. Keputusan yang bersifat tidak terprogram sering kali lebih efektif apabila dibuat secara kelompok.

### 2. Urgensi dan Prioritas dalam Pengambilan Keputusan

Terdapat beberapa alasan yang membuat pengambilan keputusan dalam kelompok menjadi hal yang penting, di antaranya:

- a. Individu tidak dapat hidup sendiri di dalam masyarakat.
- b. Individu membutuhkan kerja sama dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Dalam masyarakat yang kompleks, pembagian tugas diperlukan agar pekerjaan dapat berjalan dengan baik.
- d. Masyarakat demokratis akan berfungsi secara optimal apabila lembaga-lembaga sosial bekerja secara efektif.

### 3. Proses Pengambilan Keputusan dalam Kelompok

Dalam kelompok, pengambilan keputusan yang bersifat tidak terprogram melewati beberapa tahapan, yaitu:

- a. Penetapan Tujuan: Kelompok memiliki keunggulan dibanding individu karena mengumpulkan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman.
- b. Identifikasi Alternatif: Setiap individu dalam kelompok berkontribusi dalam memperluas eksplorasi solusi yang tersedia.



# BAB 10

## KONFLIK SERTA CARA MENGATASI KONFLIK DALAM KELOMPOK

Melalui sebuah judul yang menarik mengenai latar belakang Konflik dan cara mengatasi konflik dalam kelompok, dapat dikatakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari bantuan orang lain, dan ini adalah suatu *konsensus* yang sudah tertanam dalam pikiran setiap individu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa interaksi dengan orang lain.

Konflik, yang muncul akibat perbedaan kepentingan dan harapan dalam kelompok, seringkali tak bisa dihindari. Perbedaan-perbedaan ini dapat berkembang menjadi potensi konflik yang berpotensi menggagalkan tujuan yang telah ditetapkan, bahkan dapat menghancurkan kelompok itu sendiri.

---

### A. Pengertian Konflik

Konflik adalah suatu proses sosial yang terjadi ketika individu atau kelompok berusaha mencapai tujuannya dengan cara melawan pihak lain melalui ancaman atau kekerasan. Secara *konseptual*, definisi konflik bervariasi, dan para ahli pun memberikan pemahaman yang berbeda-beda karena masing-masing memiliki sudut pandang yang berbeda. Kata

konflik berasal dari bahasa Latin *confligere, conflictum*, yang berarti saling berbenturan. Istilah ini mencakup berbagai bentuk benturan, tabrakan, ketidaksesuaian, ketidakserasian, pertentangan, perkelahian, *oposisi*, dan interaksi yang bersifat *antagonistik* (Kartono, 1998).

Berdasarkan pengertian ini, konflik dapat diartikan sebagai kondisi yang dialami oleh individu atau kelompok dalam suatu sistem sosial, yang memiliki pandangan berbeda terhadap suatu hal dan kemudian mewujudkannya dalam perilaku yang tidak atau kurang sejalan dengan pihak lain yang terlibat, dalam usaha mencapai tujuan tertentu (Soetopo & Supriyanto, 2003). Konflik pada dasarnya adalah suatu proses yang dinamis, yang sangat bergantung pada persepsi orang atau pihak yang mengalami dan merasakannya. Artinya, jika suatu keadaan tidak dirasakan sebagai konflik, maka dalam pengertian dasar, konflik itu sebenarnya tidak ada (Nimran, 1999).

---

## **B. Jenis-jenis Konflik**

1. Konflik peranan (*personrole conflict*) adalah konflik yang terjadi di dalam diri seseorang, di mana peraturan yang ada tidak dapat diterima oleh individu tersebut sehingga dia memilih untuk tidak mengikuti aturan yang berlaku.
2. Konflik antar peranan (*inter role conflict*) terjadi ketika seseorang menghadapi masalah karena memegang dua atau lebih peran yang saling bertentangan. Contoh yang sering terjadi adalah ketika seseorang menjadi anggota serikat pekerja dan pada saat yang sama berperan sebagai pengawas atau mandor di perusahaan.
3. Konflik karena harapan yang bertentangan (*intersender conflict*) muncul ketika seseorang dihadapkan pada kewajiban untuk memenuhi harapan yang berbeda dari beberapa pihak. Misalnya, seorang dekan fakultas yang harus memenuhi permintaan yang bertentangan dari berbagai ketua jurusan.



# BAB 11

## KELOMPOK DISKUSI DAN BELAJAR

Kelompok diskusi dan belajar memiliki peran penting karena tidak selalu mungkin bagi guru untuk berada bersama murid-murid di satu kelas. Guru seringkali harus mengajar di kelas lain, dan pada saat inilah kelompok belajar menjadi sangat relevan. Kelompok belajar dibentuk dengan tujuan agar murid-murid dapat belajar secara mandiri dan aktif, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Dalam hal ini, seorang guru perlu memahami tahapan perkembangan kelompok belajar untuk memaksimalkan perannya dalam mencapai proses belajar yang optimal. Kelompok biasanya berkembang melalui urutan yang *terstandarisasi* dalam evolusinya. Dalam pengorganisasian kelompok diskusi dan belajar, pembentukan kelompok dilakukan secara *heterogen*, yang berarti anggotanya tidak dibatasi oleh jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, *etnis*, atau sosial budaya, melainkan berdasarkan masalah yang sama atau serupa. Anggota kelompok dipilih berdasarkan masalah yang sama, di mana anak-anak masih memiliki fleksibilitas ego yang cukup. Hal ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi aktif dan memudahkan terjadinya diskusi kelompok. Dalam konteks ini, peran koordinator sangat mempengaruhi jalannya diskusi dan proses belajar dalam kelompok.

---

## A. Hakikat Kelompok Belajar

Menurut *Educational Encyclopedia* (1972), kelompok belajar dipandang sebagai salah satu metode pengajaran. Craig (1976:34-1-34-5) juga membahas kelompok sebagai metode pengajaran, dan menyebutkan bahwa metode kelompok mencakup *konferensi*, pertemuan (rapat), lokakarya, dan seminar, dengan berbagai variasi dalam pelaksanaannya. Selain itu, Gagne dan Briggs (1979:241) menganggap kelompok sebagai salah satu bentuk sistem pengajaran dalam kegiatan pembelajaran, selain pengajaran individu.

Kelompok belajar adalah sebuah pendekatan pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda (Anomin, 2004:11). Sementara itu, Ibrahim, dkk (2000:6-5) mendefinisikan pembelajaran kelompok sebagai bentuk pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan yang diberikan kepada kelompok. Dalam model ini, siswa bekerja dalam situasi yang mendorong atau mengharuskan mereka untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, serta mengkoordinasikan usaha mereka untuk menyelesaikan tugas tersebut.

---

## B. Tahap-tahap Perkembangan Kelompok Belajar

### 1. Tahap Pembentukan (*Forming*)

Pada tahap ini, kelompok belajar masih berada dalam ketidakpastian mengenai tujuan, struktur, dan kepemimpinan. Artinya, siswa belum sepenuhnya memahami atau mengenal bagaimana cara kerja kelompok belajar ini. Tahap ini akan berakhir ketika anggota kelompok mulai melihat diri mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

### 2. Tahap Timbulnya Konflik (*Storming*)

Konflik intrakelompok sering muncul pada tahap ini. Anggota kelompok menerima keberadaan kelompok tersebut, namun mereka merasa tidak nyaman dengan batasan-batasan yang ditetapkan oleh



# BAB 12

## MEMIMPIN KELOMPOK KONSELING

**B**imbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dalam suatu lingkungan kelompok. Bentuk layanan ini bisa berupa penyampaian informasi atau aktivitas diskusi kelompok mengenai berbagai isu, seperti pendidikan, karier, kehidupan pribadi, dan profesi. Menurut Winkel, konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan oleh seorang konselor profesional dengan beberapa klien secara bersamaan dalam kelompok kecil. Sementara itu, Gazda mendefinisikan konseling kelompok sebagai interaksi antara beberapa konselor dan beberapa klien, dengan fokus pada pola pikir dan perilaku yang disadari oleh para peserta.

Layanan konseling kelompok bertujuan untuk membantu individu mengatasi berbagai permasalahan pribadi melalui interaksi kelompok, sehingga mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Secara umum, baik bimbingan kelompok maupun konseling kelompok memiliki tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan sosial, terutama dalam hal komunikasi. Makalah ini akan menguraikan lebih lanjut mengenai layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, mencakup isi layanan, tahapan pelaksanaan, teknik yang digunakan, serta kegiatan pendukung yang mendukung efektivitas layanan ini.

---

## A. Jenis-Jenis Kelompok Terapi

### Kelompok Pertumbuhan

Kelompok pertumbuhan memanfaatkan dinamika kelompok kecil untuk membantu anggotanya membangun hubungan interpersonal yang lebih baik dan lebih memuaskan dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama dari kelompok ini adalah meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi antar anggota kelompok.

Salah satu bentuk kelompok pertumbuhan yang lebih klasik dan tradisional adalah kelompok T atau *sensitivity-training group*. Kelompok ini menitikberatkan pada pembelajaran mengenai perkembangan kelompok serta hubungan antar anggota di dalamnya (Wasten & Johnson, 1972). Biasanya, kelompok ini terdiri dari sekitar 8 hingga 10 orang yang berdiskusi mengenai perilaku mereka dalam kelompok, tanpa membahas pengalaman masa lalu mereka.

Kelompok T memiliki beberapa fungsi yang menjadikannya efektif dalam konteks tertentu. Misalnya, metode ini dapat digunakan sebagai pendekatan *induktif* dalam memahami dinamika kelompok, memberikan pengalaman belajar langsung, serta menumbuhkan kesadaran pribadi dan emosional melalui interaksi dengan anggota lainnya. Oleh karena itu, kelompok T sering digunakan dalam pengembangan sumber daya manusia di berbagai perusahaan dan organisasi (Burke & Day, 1986).

Perbedaan utama antara kelompok T dan kelompok konseling terletak pada pendekatan yang digunakan. Dalam kelompok T, fasilitator dan anggota lainnya tidak berusaha untuk menafsirkan motivasi peserta atau menggali masa lalu mereka. Sebaliknya, mereka lebih fokus pada perilaku yang terjadi dalam kelompok dan bagaimana reaksi peserta lain terhadap perilaku tersebut.

1. Kelompok pertemuan
2. Kelompok hubungan kemanusiaan
3. Kelompok pertemuan yang tersusun
4. Kelompok Konseling dan Terapi



# BAB 13

## PENGEMBANGAN TIM

Saat ini, konsep tim menjadi sangat populer. Tim memiliki perbedaan yang jelas dengan kelompok. Katzenbach dan Smith mendefinisikan tim sebagai sekelompok kecil individu dengan keterampilan yang saling melengkapi, yang memiliki komitmen terhadap tujuan bersama, menghasilkan target yang harus dicapai, serta menyusun pendekatan yang disepakati bersama, di mana setiap anggotanya terikat dalam tanggung jawab *kolektif*. “Bukti menunjukkan bahwa secara umum, *performa* tim lebih unggul dibandingkan kinerja individu, terutama ketika tugas yang dihadapi membutuhkan keterampilan, penilaian, serta pengalaman yang beragam.” Banyak perusahaan yang mengandalkan tim untuk meningkatkan produktivitas karyawan mereka. Pihak manajemen telah menyadari bahwa tim lebih cepat dalam merespons dan menangani permasalahan, karena tim memiliki *fleksibilitas* untuk segera berkumpul, menyebar, berfokus pada permasalahan, dan membubarkan diri sesuai kebutuhan.

Membangun tim yang efektif bukanlah hal yang mudah. Terdapat beberapa elemen penting dalam menciptakan tim yang efektif, seperti desain tugas, komposisi anggota tim, sumber daya yang tersedia, serta faktor-faktor kontekstual lainnya yang berperan dalam meningkatkan efektivitas tim. Selain itu, terdapat variabel proses yang mencerminkan

dinamika yang terjadi dalam tim, yang turut mempengaruhi keberhasilan tim tersebut. Tim yang efektif biasanya memiliki anggota yang berkomitmen terhadap tujuan bersama, menetapkan sasaran yang spesifik, memiliki keyakinan terhadap kemampuan tim, mampu mengelola konflik dengan baik, serta meminimalkan kemalasan sosial dalam bekerja.

---

## **A. Perkembangan Tim**

Pengembangan tim mengacu pada proses pembentukan suatu unit kerja yang terdiri atas dua orang atau lebih yang saling berinteraksi serta mengoordinasikan tugas mereka demi mencapai tujuan tertentu. Definisi ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, tim harus terdiri dari minimal dua individu. Kedua, interaksi antara anggota dalam tim harus terjadi secara teratur. Ketiga, anggota dalam tim harus memiliki tujuan kerja yang sama.

Tim merupakan suatu kesatuan individu yang saling berinteraksi dan diorganisir untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Secara lebih spesifik, tim terdiri dari dua atau lebih individu yang menyadari adanya ketergantungan positif satu sama lain dalam upaya mencapai tujuan bersama. Mereka juga berinteraksi dalam kerja sama, memahami siapa saja yang menjadi anggota tim, memiliki peran atau fungsi tertentu yang harus dijalankan, serta memiliki batasan waktu dalam keanggotaan mereka.

---

## **B. Tipe-tipe Tim**

Tim dapat diklasifikasikan dalam beberapa hal yang tidak terbatas. Tiga klasifikasi yang paling umum adalah:

Klasifikasi pertama situasi berguna karena tim terutama ditemukan dalam:

1. Tim kerja
2. Tim olah raga
3. Tim belajar



# BAB 14

## KISAH NYATA : DEAR SAHABATKU SI CEMPLUK (LUPUS)

**A**ngin laut berhembus lembut di tepi pantai. Seorang gadis kecil, Liya, berlarian dengan ceria, meninggalkan jejak kakinya di pasir putih. Ayahnya, seorang Bintara TNI AL yang tampak gagah dalam seragamnya, mengawasinya dari jauh dengan tatapan tegas namun penuh kasih. Sementara itu, ibunya duduk di bawah pohon kelapa, memegang bekal sederhana yang mereka bawa dari rumah.

Liya tumbuh dalam keluarga yang tampak sempurna di luar. Ayahnya yang keras mendidiknya dengan disiplin militer, tetapi di balik semua itu tersimpan kasih sayang yang tak terukur. Laut adalah tempat Liya melarikan diri dari semua tekanan, tempat dia merasa bebas meski dia belum bisa berenang. Dalam hati kecilnya, dia bertanya-tanya, apakah kebahagiaan ini akan bertahan selamanya?

Namun, di balik ketenangan itu, bayang-bayang gelap mulai mengintai. Sebuah badai besar sedang menanti untuk menguji tekad dan hatinya.

Ini adalah kisah nyata yang nantinya dapat menginspirasi dan memotivasi kehidupan sesudah kesulitan pasti ada kemudahan itulah janji Allah SWT. Kisah dari seorang Mahasiswi Bimbingan dan Konseling yang bernama (Auliya Assyifa).

---

## A. Rumah Kami Di Pinggir Laut

Di sebuah desa kecil yang terletak di tepi pantai, terdapat sebuah rumah sederhana yang dikelilingi oleh pohon kelapa dan pasir putih. Rumah itu adalah tempat di mana Liya, seorang gadis kecil berusia lima tahun, menghabiskan hari-harinya. Setiap pagi, suara ombak yang berdebur menjadi alarm alami yang membangunkannya dari tidur. Aroma garam laut yang menyegarkan selalu menyambutnya saat dia membuka jendela kamarnya, mengingatkannya akan kebebasan dan petualangan yang menantinya di luar.

Liya adalah anak yang ceria dan penuh semangat. Dia sering berlari di sepanjang pantai, meninggalkan jejak kakinya di pasir yang lembut. Namun, sebelum dia bisa berlari bebas, ada satu ritual pagi yang harus dilalui: persiapan untuk pergi ke TK Hang Tuah. Setiap pagi, ibunya, Bu Siti, dengan sabar menyisir rambut Liya yang hitam legam dan mengikatnya dengan kuncir kuda. Namun, Liya adalah gadis yang sangat memperhatikan penampilannya. “Tbu, ikat rambutku tidak lurus!” teriaknya dengan kesal, melihat bayangannya di cermin. “Aku tidak mau pergi ke sekolah kalau ikat rambutku tidak rapi!”

Bu Siti hanya bisa tersenyum, meskipun hatinya sedikit kesal. “Sabar, Nak. Kita bisa memperbaikinya,” jawabnya lembut. Dengan penuh kesabaran, Bu Siti mengulang proses mengikat rambut Liya hingga akhirnya Liya merasa puas. Meskipun sering terlambat, Bu Siti selalu mengantarkan Liya ke sekolah dengan sepenuh hati. “Ayo, kita berangkat sebelum bel berbunyi,” katanya sambil menggenggam tangan Liya, yang kini sudah bersemangat.

Di TK Hang Tuah, Liya memiliki banyak teman, tetapi dia selalu merasa paling bahagia saat bermain perosotan.

Suatu hari, saat dia sedang asyik bermain, dia melihat ayahnya, Pak Tar, bermain voli di lapangan bersama rekan-rekannya. Liya melambaikan tangan dan memanggil, “Ayah! Liya main nih di sini!” Suara ceria Liya memecah kesibukan di lapangan. Pak Tar menoleh dan tersenyum, “Iya, Nak! Hati-hati ya!”



# BAB 15

## KESIMPULAN & PENUTUP

**B**uku ini memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika kelompok, mulai dari konsep dasar hingga penerapannya dalam berbagai konteks sosial. Dengan memadukan teori psikologi sosial, pengalaman nyata, dan studi kasus, pembahasan dalam buku ini menyoroti bagaimana individu berinteraksi dalam kelompok serta bagaimana kelompok dapat mempengaruhi individu di dalamnya.

Secara garis besar, buku ini menekankan beberapa aspek utama dalam dinamika kelompok, yaitu:

1. **Hakikat Kelompok dan Dinamika Kelompok**  
Kelompok merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia. Setiap individu, secara langsung atau tidak langsung, menjadi bagian dari kelompok yang membentuk identitas sosialnya. Dinamika kelompok mencerminkan interaksi dan hubungan yang berkembang di dalam kelompok, yang dapat bersifat konstruktif maupun destruktif tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok tersebut.
2. **Struktur dan Perkembangan Kelompok**  
Kelompok mengalami berbagai tahap perkembangan, mulai dari pembentukan, perumusan norma, hingga tahap pencapaian tujuan.

Struktur kelompok yang jelas, dengan distribusi peran yang seimbang, dapat menciptakan kelompok yang efektif dan produktif.

3. Kohesi dan Keefektifan Kelompok

Kohesi dalam kelompok memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas suatu kelompok. Semakin tinggi tingkat kohesi, semakin besar kemungkinan kelompok mencapai tujuan bersama secara efisien. Faktor-faktor seperti komunikasi yang baik, kepemimpinan yang inspiratif, serta adanya tujuan yang jelas menjadi elemen kunci dalam membangun kohesi kelompok yang kuat.

4. Interaksi dan Komunikasi dalam Kelompok

Buku ini juga membahas pentingnya komunikasi dalam kelompok, baik dalam bentuk komunikasi verbal maupun non-verbal. Komunikasi yang terbuka dan efektif dapat mencegah konflik yang tidak perlu serta memperkuat hubungan antar anggota kelompok.

5. Kepemimpinan dalam Kelompok

Kepemimpinan memiliki pengaruh besar terhadap dinamika dan keberhasilan kelompok. Seorang pemimpin yang efektif mampu mengarahkan kelompok menuju tujuan yang telah ditetapkan dengan memotivasi anggotanya dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

6. Konflik dalam Kelompok dan Cara Mengatasinya

Konflik adalah bagian alami dalam kehidupan kelompok. Buku ini menguraikan berbagai jenis konflik, sumber konflik, serta strategi penyelesaiannya agar konflik yang terjadi dapat berujung pada solusi yang membangun, bukan justru merusak hubungan antar anggota kelompok.

7. Pengambilan Keputusan dalam Kelompok

Keputusan kelompok yang baik dihasilkan dari proses diskusi yang partisipatif. Buku ini menyoroti pentingnya proses musyawarah, kompromi, dan konsensus dalam pengambilan keputusan yang efektif.





## PENUTUP

Melalui pemaparan teori dan studi kasus dalam buku ini, pembaca diharapkan mampu memahami pentingnya dinamika kelompok dalam kehidupan sosial. Kelompok bukan hanya sekadar tempat berkumpulnya individu, tetapi juga merupakan wadah yang dapat membentuk karakter, keterampilan, dan wawasan anggotanya. Dengan pemahaman yang baik tentang interaksi kelompok, individu dapat lebih efektif dalam beradaptasi dan berkontribusi dalam berbagai lingkungan sosial.

Sejalan dengan kisah nyata yang disajikan dalam buku ini, dinamika kelompok tidak selalu berjalan mulus. Ada tantangan, konflik, dan rintangan yang harus dihadapi. Namun, dengan pemahaman yang mendalam, strategi yang tepat, serta sikap terbuka terhadap perubahan, setiap individu dapat memanfaatkan kelompok sebagai alat untuk mencapai pertumbuhan pribadi dan kesuksesan kolektif.

Pada akhirnya, kelompok adalah cerminan dari anggotanya. Ketika individu dalam kelompok saling mendukung, menghargai, dan bekerja sama dengan baik, kelompok tersebut akan berkembang menjadi komunitas yang kuat dan produktif. Seperti yang diajarkan oleh kisah dalam buku ini, meskipun badai pasti datang, selalu ada matahari yang menunggu untuk bersinar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Avianti, annisa. (2010). *Pengambilan keputusan dalam kelompok*. Diunduh melalui: <https://annisaavianti.wordpress.com/2010/06/10/pengambilan-keputusan-dalam-kelompok/> Diakses pada 17 Maret 2016.
- Ajhie, Alamsyah. (2011). *Hakekat Kelompok Belajar*. Diunduh melalui: <https://alamjhie.wordpress.com/2011/11/19/hakekat-KELOMPOKBELAJAR-dan-pembelajaran/>. Diakses pada 12. Maret 2016.
- Carolina, Nitimihardjo. dan Jusman, Iskandar. (1993). *Dinamika kelompok*. Bandung.
- Dahlan, M.D. (1985). *Beberapa Pendekatan Penyuluhan (Konseling)*. Bineka Cipta.
- Dinkel. (2007). *Struktur Kelompok*. Diunduh melalui: <https://dinkelpsiunair07.wordpress.com/2007/10/09/kelompok-2-struktur-kelompok/> diakses di internet pada 19. Maret 2016.
- Dwi, Nila. (2010). *Pembentukan Struktur Kelompok Tahap Norming*. Diunduh melalui: <http://niladwipsikologi.wordpress.com/2010/11/07/pembentukan-struktur-kelompok-tahap-norming/> diakses di internet pada 19. Maret 2016.

- Edi, Kurnanto M. (2013). *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Ridwan. dan Elly, Malihah. (2007). *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*. Bandung: Yasindo Multi Aspek.
- Gibson, Robert. dan Mitcel, Marianne. (2011) *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariadi. S.S. (2011). *Dinamika Kelompok, Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Hasratul, M. (2012). *Teknik-teknik menstimulasi konseling*. Diunduh melalui: <http://muhammadhasratul.blogspot.co.id/2012/06/teknik-teknik-menstimulasi-konseling.html>. diakses pada 18. maret 2016.
- Hartinah, Sitti, DS. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Huraerah, Abu. dan Purwanto. (2006). *Dinamika Kelompok ( Konsep Aplikasi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Huraerah, Abu. (2010). *Dinamika Kelompok-Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Jalaludin, Rakhmat. (1994). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johns, Putra Bangsa. (2015). *Struktur dan Tugas Koordinator*. Diunduh melalui: <https://johnputrabangsa.wordpress.com/putra%C2%A0bangsa/struktur-dan-tugas-koordinator/>. Diakses pada 12. Maret 2016.
- Johnson, D.W. dan F. P. Johnson. (2003). *Joining together: Group theory and group skill, fourth edition*.
- Jhonson, W. David. Dan Jhonson, P Frank. (2012). *Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan*. Jakarta: PT Indeks.
- Kasmanjati. (2010). *Tujuan Kelompok*. Diunduh melalui:

- <http://kasmanjaati78.wordpress.com/2010/10/03/tujuan-kelompok/>  
diakses pada 19 Maret 2016.
- Kuswanto. dan Bambang, Siswanto. (2003). *Sosiologi*. Solo: Tiga Serangkai
- latifahlia. (2014). *Komunikasi kelompok*. Diunduh melalui:  
<http://latifahlia.blogspot.co.id/2014/03/komunikasi-kelompok.html>  
diakses pada 19 Maret 2016.
- Munir, Baderel. (2001). *Dinamika Kelompok*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Prayitno, Erman Amti. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Balai Aksara.
- Santosa, S. (2009). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet, Santosa. (1992). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Via, Purwasesa Siregar, (2014), *Dinamika Kelompok*. Diunduh melalui:  
<http://viapurwawisesasiregar.blogspot.co.id/2014/04/makalah-tentang-dinamika-kelompok.html>. diakses pada 19. Maret 2016.
- Viera, Marmut. (2013). *Tahap-Tahap Perkembangan Kelompok*. Diunduh melalui: <http://kulpulan-materi.blogspot.co.id/2013/01/tahap-tahap-perkembangan-kelompok.html>. Diakses pada 12. Maret 2016.
- Walgito, Bimo. (1998). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi offset.
- Walgio, Bimo. (2006). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: CV ANDI.
- Walgito, Bimo. (2010). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Yahya, Utari. (2014). Tahapan Pertumbuhan Kelompok. Diunduh melalui:  
<https://utariyahya95.wordpress.com/2014/04/23/tahapan-pertumbuhan-kelompok/> Diakses pada 19. maret 2016.
- Yusuf, Y. (1988). *Dinamika Kelompok*. Bandung: Armico.

Zulkarnain, Wildan. (2013). *Dinamika Kelompok (Latihan Kepemimpinan Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

## BIOGRAFI PENULIS



**Hadi Pranoto, S.Pd., M.Pd, AIFO-FIT**, dilahirkan di Braja Asri pada tanggal 19 Juli 1991, anak kedua dari tiga bersaudara. Adapun pendidikan yang telah ditempuh adalah: TK Al-Mukarohmah lulus pada tahun 1996, SD Negeri Jerinjing lulus pada tahun 2002, SMP Negeri 3 Sungkai Utara lulus pada tahun 2006, SMA Negeri 2 Kota Bumi Jalawiyata lulus pada tahun 2009, S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas

Muhammadiyah Metro lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan Program Pascasarjana (Magister) S2 di Universitas Negeri Semarang Jurusan Bimbingan dan Konseling tahun akademik 2013/2014 dan lulus pada tahun 2015. Saat ini Penulis Bekerja Sebagai Dosen Prodi BK di Universitas Muhammadiyah Metro dari tahun 2015 sampai sekarang. Sertifikasi dan Kompetensi Nasional dan Internasional Ahli Ilmu Faal Olahraga Kebugaran Pada Tahun 2024. Karya Ilmiah Dosen dapat di lihat dalam **Google Scholar** link: [https://scholar.google.com/citations?user=1-M\\_8eQAAAAJ&hl=en](https://scholar.google.com/citations?user=1-M_8eQAAAAJ&hl=en) Kata Kunci Pencarian Hadi Pranoto, M.Pd., AIFO-FIT. **Sinta (Science and Technology Index)** <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/101964/?view=googlescholar>, **Karya Buku** : <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/101964/?view=books>, **Hak Cipta** : <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/101964/?view=iprs> .



**Auliya Assyifa**, dilahirkan di Margajaya Metro Kibang Pada tanggal 10 April 2004, anak pertama dari dua bersaudara. Adapun pendidikan yang telah ditempuh adalah: TK Hang-Tuah Padang Cermin lulus pada tahun 2008, TK Al-Quran Sukadamai Kec. Natar Lampung Selatan lulus pada tahun 2009, MI Al-Imam Metro Kibang lulus pada tahun 2015, SMP TMI Roudlatul Quran Metro lulus pada tahun 2019, MAN 1 Metro lulus pada tahun 2022, kemudian melanjutkan pendidikan Program S1 di Universitas Muhammadiyah Metro Jurusan Bimbingan dan Konseling tahun akademik 2022/2023. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S1 Prodi BK di Universitas Muhammadiyah Metro dari tahun 2022 sampai sekarang.



Buku Ajar

# DINAMIKA KELOMPOK

Studi Kasus Kisah Nyata: Mahasiswi

**M**anusia merupakan makhluk yang unik karena dalam dirinya terdapat dua potensi sekaligus, yakni potensi subjektif dan potensi objektif. Dengan potensi subjektif, manusia mampu memberikan pengaruh terhadap lingkungannya, sedangkan melalui potensi objektif, manusia justru dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Sepanjang hidupnya, manusia akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan terjadi hingga batas tertentu, sementara perkembangan berlangsung sepanjang kehidupan. Namun, laju perkembangan setiap individu tidaklah sama. Pendidikan dan pelatihan menjadi sarana untuk mempercepat serta mengarahkan proses alamiah tersebut, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang dinamika kelompok, baik secara teoretis maupun aplikatif, dengan pendekatan berbasis studi kasus nyata yang diharapkan dapat membantu pembaca memahami konsep-konsep utama seperti pembentukan, perkembangan, struktur, komunikasi, kepemimpinan, kohesi, hingga pengambilan keputusan dalam kelompok. Keunikan dari buku ini terletak pada studi kasus yang mengangkat kisah nyata seorang mahasiswi, memungkinkan pembaca untuk melihat bagaimana teori diterapkan dalam situasi nyata.

Buku ini ditujukan bagi mahasiswa, akademisi, praktisi bimbingan dan konseling, serta siapa saja yang ingin memahami lebih dalam mengenai dinamika kelompok dalam berbagai konteks, baik dalam pendidikan, organisasi, maupun masyarakat. Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam pembelajaran dan penelitian, serta membantu pembaca mengaplikasikan prinsip-prinsip dinamika kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan edisi mendatang. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini, dan semoga ilmu yang terkandung di dalamnya dapat bermanfaat serta memberikan inspirasi bagi pembaca dalam memahami serta menerapkan dinamika kelompok dengan lebih baik.

**Penerbit**  
**litnus.**



✉ [literasinusantaraofficial@gmail.com](mailto:literasinusantaraofficial@gmail.com)  
🌐 [www.penerbitlitnus.co.id](http://www.penerbitlitnus.co.id)  
📘 Literasi Nusantara  
📞 [literasinusantara\\_](https://www.literasinusantara.com)  
☎ 085755971589

Sosial

+17

